Pengembangan Kelompok Usaha Bersama Griya Cendekia Playen Gunungkidul Melalui Inovasi Produk Pisang

Hasman Zhafiri Muhammad[1], Galih Dwi Ramadhan[2]
[1)] Hukum Keluarga, Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
[2)] Hukum, Hukum, Universitas Islam Indonesia

e-mail: hasmanzhafiri@uii.ac.id

Abstrak
Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjadi salah satu instrumen dalam usaha meningkatkan perekonomian masyarkat. Pendampingan pada KUBE perlu dilakukan sebagai bagian dari dukungan terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah yang banyak tumbuh dan berkembang di masyarakat dalam menghadapi tatangan global yang ada saat ini. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu penghasil pisang utama Daerah Istimewa Yogyakarta, namun pemanfaatan nya masih didominasi dengan penjualan mentah tanpa pengolahan sehingga bernilai ekonomi rendah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mendorong kelompok usaha bersama griya cendekia playen untuk dapat mengolah hasil panen pisang yang cukup melimpah menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi. Metode yang diguanakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi kegiatan sosialisasi, Praktek dan Pendampingan. Materi meliputi potensi nilai tambah hasil pengolahan pisang, praktek pembuatan keripik pisang dan pendampingan pembuatan merek dan kemasan produk. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan patisipatif dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, demo dan praktek produksi keripik pisang serta pembuatan merek dan lebel kemasan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman perlunya diversifikasi pangan berbahan dasar pisang agar mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Indikator lainnya juga dapat dilihat dari semangat anggota KUBE Griya Cendekia Playen saat melakukan praktik pembuatan keripik pisang. Hasil olahan keripik pisang dengan lebel merek Raos GC ini diharapkan dapat menjadi titik awal pengembangan produk berbahan dasar pisang lain yang dapat menjadi produk unggulan dari KUBE Griya Cendekia Playen Gunungkidul.

Kata kunci: Griya Cendekia Playen; Inovasi Produk; KUBE; Pisang; UMKM

Abstract
Joint Business Groups (KUBE) are an instrument for improving the community's economy. Mentoring within KUBE is essential as part of supporting the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that are growing and thriving in the community in the face of current global challenges. Gunungkidul Regency is one of the main banana producers in the Special Region of Yogyakarta, but its utilization is still dominated by raw sales without processing, resulting in low economic value. The purpose of this community service is to encourage the Griya Cendekia Playen joint business group to process the abundant banana harvest into products with higher sales value. The methods used in this community service include socialization, practice, and mentoring. The material covers the potential added value of banana processing, banana chip production practices, and mentoring in creating product brands and packaging. The activities were implemented using a participatory approach in the form of lectures, interactive discussions, demonstrations, and banana chip production practices, as well as brand and label creation. The results of this activity indicate an increased understanding of the need for banana-based food diversification to have a higher sales value. Another indicator is the enthusiasm of the members of KUBE Griya Cendekia Playen during their banana chip-making practice. The resulting banana chips, under the Raos GC brand, are expected to serve as a starting point for developing other banana-based products that could become flagship products for KUBE Griya Cendekia Playen, Gunungkidul.

Keywords*: Griya Cendekia Playen; Product Innovation; KUBE; Banana; MSME*

PENDAHULUAN

Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII) melalui bidang pemberdayaan masyarakat menjalankan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat salahsatunya di Griya Cendekia Playen Gunungkidul yang terletak di Padukuhan Tumpak Kalurahan Ngawu Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul, menempati tanah wakaf seluas 2.800 m2 meliputi mushalla, kantor pengurus, ruang kelas dan Gazebo untuk berbagai aktivitas. Program yang dilakukan diantaranya pembinaan sosial keagamaan dan pengembangan pendidikan melalui kegiatan Rumah Tahfidz, program kesehatan masyarakat dan kegiatan ekonomi produktif. Kegiatan ekonomi produktif di Griya Cendekia Playen meliputi aktivitas pertanian, simpan pinjam dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Pisang merupakan tanaman yang banyak di budidayakan di Gunungkidul, tercatat sekitar 75.000 kuintal pisang dihasilkan dari petani pisang di kabupaten ini. Berbagai jenis pisang banyak dijumpai di Gunungkidul diantaranya pisang uter, ambon, raja, kidang, abang, lawak, raja putri, potho, menthek dan pisang Mas serta kepok. Hasil panen pisang dijual dengan harga bervariasi tergantung jenis pisangnya mulai harga 15.000,- sampai 80.000,- per tundun. Pisang kepok merupakan salahsatu varietas pisang unggulan yang banyak dibudidayakan di Indonesia, termasuk di Gunungkidul. Pisang ini dikenal dengan daging buahnya padat dan tekstur yang cocok untuk berbagai olahan makanan, baik dalam bentuk segar maupun setelah diproses menjadi produk pangan seperti keripik, sale, dan tepung (Handayani et al., 2024). Inovasi produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbahan dasar pisang akan dapat menambah nilai dan harga jual dari hasil panen petani pisang yang melimpah di Gunungkidul, salah satunya bisa dibuat dalam bentuk keripik pisang sebagai camilan yang digemari masyarakat. Buah pisang selain rasanya yang enak, juga memiliki banyak khasiat yaitu sebagai sumber karbohidrat dan vitamin A, dapat memperlancar metabolisme, meningkatkan kekebalan tubuh, mengatasi anemia, merawat kulit, dan banyak khasiat lainnya (Dharomesz, 2023).

Inovasi adalah hal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha, dimana sebuah produk ingin meningkatkan harga dan nilai jualnya, maka inovasi produk sangat dibutuhkan dalam hal ini (Suswita, 2018). Strategi pengembangan inovasi produk UMKM salah satunya dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu tahapan yang ditujukan untuk membantu masyarakat memperoleh daya (kuasa) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan (J. Ikhsan and S. Sriyadi, 2021). Pemberdayaan masyarakat ini mengambil sasaran anggota kelompok usaha bersama Griya Cendekia Playen. Kelompok Usaha Bersama yang selanjutnya disebut KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Permensos, 2015). Tujuan pembentukan KUBE merupakan langkah awal pengembangan produk UMKM anggota KUBE (Muhammad et al., 2025). Guna mengembangkan kegiatan ekonomi produktif di Griya Cendekia Playen diperlukan program inovasi produk dengan bahan dasar hasil pertaian setempat. Inovasi merupakan salah satu kunci kelangsungan dan perkembangan suatu usaha untuk mengikuti perkembangan zaman, khususnya bidang kuliner (Azary et al., 2022). Selain itu Diversifikasi produk melalui inovasi pascapanen menjadi strategi penting dalam mendukung keberlanjutan usaha kelompok masyarakat (Surindra et al., 2024)

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat di Griya Cendekia Playen Kalurahan Ngawu Playen Gunungkidul ini akan menggunakan model kegiatan dengan melibatkan langsung mitra sasaran. Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). Pelaksanaan metode PRA yaitu dengan pendekatan partisipasi aktif warga masyarakat yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dari tahap awal pra pelaksanaan berupa persiapan, pelaksanaan, sampai paska pelaksanaan yaitu evaluasi kegiatan yang semuanya bermuara pada manfaat bagi masyarakat (Indrayana et al., 2024). Participatory yaitu warga masyarakat memiliki peluag secara terbuka sebagai pemrakarsa bersama pengabdi dengan pelibatan semua lapisan warga masyarakat tanpa melihat perbedaan sosial, jenis kelamin dan usia. Rural yaitu: berdasarkan lokasi yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini pada sebuah komunitas kelompok yang terbentuk secara soasial dalam seuatu

ekosistem. Appraisal yaitu: menekankan pada proses belajar dan bertumbuh warga masyarakat dengan tujuan praktis guna pengembangan produk UMKM.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam metode ini adalah untuk mengetahui, menganalisas dan mengevaluasi segala hambatan dan kesempatan secara multi disiplin dan keahlian yang dimiliki guna Menyusun informasi dan pengambilan Keputusan yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anggota Kelompok Usaha Bersama Griya Cendekia Playen Gunungkidul. Program pengabdian masyarakat ini mengambil mitra sasaran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Griya Cendekia Playen. Dalam kegiatan yang dilaksanakan peserta diharapkan memiliki peran aktif dalam pelaksanaan materi dan diskusi dengan pemateri untuk memaparkan permasalahan terkait inovasi dan pengembangan produk. Pendampingan yang terintegrasi antara aspek teknis dan manajerial terbukti mampu meningkatkan literasi, produktivitas, serta keberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Widowati et al., 2024). Metode pelaksanaan kegiatan yang dilaksnakan yaitu: Sosialisasi mengenai inovasi produk untuk menambah nilai jual, Pelatihan dan praktik pengolahan pisang menjadi keripik pisang dan melaksanakan Pendampingan pembuatan merek dan lebel kemasan produk keripik pisang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi mitra sebelum pelaksanaan program kegiatan

Griya Cendekia Playen yang berlokasi di Padukuhan Tumpak, Kalurahan Ngawu, Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumah Tahfidz, pemeriksaan dan pengobatan gratis serta pengajian merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pengurus Griya Cendekia Playen, sedangkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu dari berbagai macam kegiatan pemberdayaan masayarakat yang dilakukan oleh pengurus tersebut. Kehadiran KUBE Griya Cendekia Playen merupakan bentuk dari kegiatan ekonomi produktif yang di program kan oleh bidang pemberdayaan masyarakat Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia.

Pertemuan bulanan menjadi aktivitas rutin dari anggota KUBE yang diisi dengan berbagai macam kegiatan diantaranya sharing dan diskusi usaha serta kegiatan penyuluhan dan berbagai macam pelatihan. Setiap anggota KUBE masing – masing telah memiliki produk olahan makanan lokal diantaranya kue basah, kue kering, keripik ubi, kacang goreng, rengginan, kerupuk, tahu walik, onde – onde, cireng, gethuk, lemet, klepon, cenil, lopis, putu bumbung, donat, molen, jenang jagung dan lempeng telo. Namun begitu sejauh keberadaan KUBE Griya Gendekia Playen ini belum memiliki suatu produk dan merek usaha bersama sebagai sentra usaha. Produk bersama dan branding UMKM akan berpotensi untuk mengangkat produk – produk anggota KUBE jika dilaksanakan secara terpadu dan bersama – sama.



Gambar 1. Griya Cendekia Playen

Sosialisasi pentingnya inovasi produk untuk menambah nilai jual pisang

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh tim pengabdi dengan penyampaian materi dalam bentuk penyuluhan yang dikemas dalam dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mengenai pentingnya meningkatkan nilai jual pisang melalui diversifikasi produk yang diolah menjadi berbagai jenis makanan. Materi yang disampaikan meliputi potensi pisang lokal, pengertian inovasi produk, pentingnya inovasi produk untuk meningkatkan nilai tambah, prinsip pengembangan produk pangan, kandungan gizi pisang dan kriteria pisang untuk produk olahan.

Potensi untuk mengembangkan atau mengolah hasil panen cukup memiliki potensi yang besar, hal tersebut disebabkan oleh mayoritas anggota KUBE memiliki hasil pertanian dan perkebunan masing –

masing. Melalui penyuluhan yang dilakukan maka anggota KUBE memiliki wawasan yang luas untuk mengembangkan dan mengolah hasil bumi dari kebun masing – masing. Melalui kegiatan ini anggota KUBE dan pengurus Griya Cendekia Playen sangat antusias karena akan banyak hasil kebun yang bisa di oleh sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyuluhan xInovasi Produk

Pelatihan dan praktik pengolahan keripik berbahan dasar pisang

Pada tahap kedua dilaksanakan pelatihan sekaligus praktek pembuatan keripik dengan bahan dasar pisang sebagai upaya pengembangan diversifikasi untuk produk bersama dari KUBE Griya Cendekia Playen. Sebenarnya banyak hasil tanaman pisang yang melimpah di Gunungkidul, namun berdasarkan reverensi yang ada untuk pembuatan keripik pisang akan menggunakan bahan dasar pisang oeter.

Pendampingan dilakukan mulai dari persiapan bahan yaitu memilih pisang yang akan digunakan, pengupasan, penggorengan dan pengeringan juga pengolahan adonan atau bumbu yang akan digunakan. Peralatan yang digunakan semua masih manual sehingga pada salah satu proses yaitu pengirisan pisang memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan proses penggorengan dapat berjalan dengan lancar.

Hasil kegiatan ini berupa produk keripik pisang yang di sepakati bersama pada tahap awal ini memiliki 3 varian rasa yaitu original, gurih dan manis. Varian original ini menjadi barometer rasa yang lain, hal ini diperlukan ketepatan usia pisang yang akan dijadikan menjadi produk keripik pisang yaitu pada saat pisang masih berwarna putih namun tidak mentah tapi yang dipakai sebagai bahan adalah pisang yang akan matang

Ketrampilan irisan yang dilakukan oleh ibu – ibu anggota KUBE yang dilakukan secara manual ternyata menghasilkan lembaran – lembaran potongan yang tipis sehingga keripik pisang yang di hasilkan sangat empuk saat digigit. Namun begitu untuk ke depan tetap diperlukan alat teknologi tepat guna efisiensi produksi.



Gambar 3. Pelatihan dan Praktek Pengolahan Keripik Pisang

Pendampingan pembuatan merek dan kemasan produk

Kepuasan atas hasil praktek pembuatan keripik pisang yang menghasilkan rasa dan tektur yang enak dajn dapat dikatakan layak untuk dijual dan bersaing d pasaran, oleh karena itu maka untuk melengkapi keberadaan produk keripik pisang tersebut tim pengabdi melakukan pendampingan pembuatan logo dan kemasan keripik pisang ini.

Brand logo yang disepakati bersama antara anggota KUBE dan Pengurus Griya Cendekia Playen yaitu RAOS GC. RAOS itu mengacu kepada rasa yang artinya enak, lezat atau nikmat sedangkan GC merupakan singkatan dari Griya Cendekia.

Pembuatan kemasan mengacu kepada kebutuhan yang meliputi fungsi dan jenis Kemasan produk pangan, desain label produk, informasi yang wajib dicantumkan pada Kemasan sesuai standart pada umumnya.

Namun masih ada yang perlu di selesaikan dan ditambahkan dalam lebel kemasan yang ada saat ini yaitu perizinan usaha yang meliputi Nomor Induk Berusaha atau NIB, kemudian

Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga atau PIRT dan juga Sertifikat Halal produk makanan.

Dengan melimpahnya hasil panen berupa pisang di wilayah gunungkidul maka akan sangat terbuka untuk pengolahan dan inovasi berbagai jenis makanan dengan bahan dasar pisang selain Keripik Pisang Aneka Rasa, pengembangan produk diantaranya Sale Pisang Modern, Nugget Pisang, Brownies Pisang serta Pisang Coklat dan Produk Kekinian. Produk yang di hasilkan dapat di sesuaikan dengan jenis pisang yang paling cocok dan tersedia secara melimpah di Gunungkidul sehigga dapat menjadi kemitraan dengan para petani dan perkebunan yang memiliki hasil panen pisang melimpah.



Gambar 4. Lebel, Logo dan Kemasan Keripik Pisang

Evaluasi dan tindak lanjut serta pembuatan laporan dan luaran

Pada setiap tahap kegiatan selalu di lakukan evaluasi untuk menentukan tindak lanjut yang perlu di lakukan ke depan.

Pertama perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut untuk mengenal lebih dalam tentang jenis pisang dan kandungan gizi yang ada di dalamnya.

Kedua diperlukan pelatiah jenis yang lain yang masih dengan bahan dasar psang untuk perluasan jenis produk

Ketiga pendampingan lebih lanjut untuk pengurusan perizinan usaha yang meliputi NIB, PIRT dan Sertifikat Halal produk.

Kemuadian pada ahap akhir program pengabdian masyarakat ini, tim pengabdi membuat artikel untuk penerbitan ke jurnal serta membuat laporan akhir pengabdian masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Griya Cendekia Playen Gunungkidul telah memberikan hasil yang positif bagi anggota KUBE yang sebelumnya hanya menjual pisang hasil panen dalam bentuk buah segar kini memahami bahwa jika pisang di olah menjadi keripik pisang dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai guna. Melalui sosialisasi dan pelatihan, warga memperoleh keterampilan mengolah pisang menjadi keripik pisang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berpotensi meningkatkan nilai ekonomi serta kesejahteraan anggota KUBE Griya Cendekia Playen secara berkelanjutan.

SARAN

Pengabdian Masyarakat selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam mengenai variasi produk olahan pisang yang belum dibahas dalam kegiatan ini, misalnya pengembangan produk pangan fungsional atau olahan non pangan dari limbah buah pisang. Perlu juga dilakukan uji kelayakan produk dari sisi gizi, keamanan, dan daya simpan agar hasil olahan lebih terjamin kualitasnya. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menilai aspek ekonomi melalui analisis biaya produksi dan potensi pasar, sehingga dapat diketahui seberapa besar peluang usaha yang dapat dikembangkan dari buah pisang ini. Kajian mengenai penerimaan konsumen terhadap produk olahan pisang juga penting dilakukan untuk memastikan produk dapat diterima di pasaran dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi menyampaikan banyak terima kasih pada Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia (DPPM UII) atas dukungan dana hibah yang telah diberikan sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Kelancaran pengabdian masyarakat ini juga tidak terlepas dari semangat untuk maju dan

berkembang dari Pengurus dan tentunya peran serta dan antusiasme yang besar dari ibu-ibu anggota KUBE Griya Cendekia Playen Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

A. Indrayana, D. Febriyantoko, and T. Pradita Putra, "Strategi Branding Community Desa Wisata Giriasih Gunungkidul Sebagai Destinasi Ekowisata dan Budaya," J. Pengabdi. Seni, vol. 5, no. 2, pp. 81–90, 2024, doi: 10.24821/jps.v5i2.14081.

H. Z. Muhammad, M. Luthfi, and A. Munawwar, "Pendampingan Pengembangan Produk Pada Kelompok Usaha Bersama Griya Dendekia Playen Gunung Kidul," vol. 5, no. 1, pp. 5–6, 2025.

J. Ikhsan and S. Sriyadi, "Pengolahan Pisang Untuk Peningkatan Pendapatan Warga Dusun Sawah, Gunung Kidul," Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabdi. Masy., pp. 1790– 1793, 2021, doi: 10.18196/ppm.38.244.

O. Azary, D. A. Fitri, D. S. Refinda, M. P. Sari, W. R. Sari, and R. B. Putra, "Inovasi Produk pada UMKM Tara Bakery Padang," J. Pengabdi. Masy. Pemberdayaan, Inov. dan Perubahan, vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.59818/jpm.v1i2.46.

Permensos, "Permensos 25," Peratur. Mentri Sos. Nomor 25 Tentang Kelompok Usaha Bersama, 2015.

Surindra, B., Irmayanti, E., Afandi, T. Y., Arifin, Z., Prastyaningtyas, E. W., Lukiani, E. R. M., Anggraini, A. S. N., & Dewi, F. N. K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Hidroponik sebagai Alternatif dalam Menambah Pendapatan Masyarakat. Jurnal abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara, 8(1), 163–171. https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21645

Suswita Novita., "Pengaruh INOvasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Bisnis Pada Umkm Keripik Pisang Dharma Jaya," 2018.

T. H. W. Handayani, S. Sulasmi, K. Baroroh, C. S. D. Kusuma, and N. Kusumawardani, "Peningkatan Profitabilitas Usaha Melalui Product Branding Dan Diversifikasi Olahan Pisang Kepok Bagi Pkk Kalurahan Semanu Gunung Kidul," Mitra Mahajana J. Pengabdi. Masy., vol. 5, no. 3, pp. 253–260, 2024, doi: 10.37478/mahajana.v5i3.4630.

V. Y. Dharomesz, "Potensi Branding Keripik Pisang di Desa Sambirejo Kapanewon Ngawen Kabupaten Gunung Kidul," J. Atma Inovasia, vol. 3, no. 6, pp. 535–540, 2023, doi: 10.24002/jai.v3i6.5933.

Widowati, Hariyanto, S., Wasiq Hidayat, J., Triyana, E., & Jacob Rais, J. (2024). Pelatihan budidaya hidroponik untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayuran Sehat di kelurahan Rowosari Semarang. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI), 3(2), 7–16. https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i2